

Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Ijarah untuk Meningkatkan Profit BMT Menoreh Sejahtera di Kulon Progo

Windu Baskoro ^{a,1*}, Rina Istiqomawati ^{a,2}, Isnaini Muliati ^{a,3}

^a STEI Yogyakarta, Indonesia

¹ 8bakoro@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

: ABSTRAK

Received: 28 September 2022 ;

Revised: 2 September 2022 ;

Accepted: 28 Oktober 2022.

Kata-kata kunci:

Managemen Risiko;

Pembiayaan Ijarah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko pembiayaan ijarah untuk meningkatkan profit BMT Menoreh Sejahtera. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko pembiayaan ijarah pada profitabilitas di suatu lembaga keuangan syariah. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer melalui wawancara dan data sekunder melalui dokumen. Wawancara dilakukan kepada manager, manager keuangan, dan marketing BMT Menoreh Sejahtera. Dokumen digunakan sebagai pelengkap guna memperoleh data sebagai bahan informasi berupa laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Menoreh Sejahtera sudah melakukan manajemen risiko pembiayaan sesuai dengan teori. Proses manajemen risiko meliputi identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko. Dampak dari manajemen risiko yang baik dapat mengoptimalkan profitabilitas pada BMT Menoreh Sejahtera. Hal ini dibuktikan dari laporan keuangan selama 3 tahun terakhir dari tahun 2018, 2019, 2020 menunjukkan adanya peningkatan profit pembiayaan ijarah pada BMT Menoreh Sejahtera dengan prosentase peningkatan berturut-turut 12,9%, 14,9%, dan 15,2%.

Keywords:

Risk Management;

Ijarah Financing.

ABSTRACT

The Analysis of Ijarah Financing Risk Management to Increase Profits of BMT Menoreh Sejahtera in Kulon Progo. This study aims to analyze the risk management of ijarah financing to increase the profit of BMT Menoreh Sejahtera. This type of research is field research which is descriptive qualitative in nature which aims to analyze the risk management of ijarah financing on profitability in an Islamic financial institution. Data collection techniques use primary data through interviews and secondary data through documents. Interviews were conducted with managers, finance managers, and marketing of BMT Menoreh Sejahtera. Documents are used as a complement to obtain data as information material in the form of financial reports. The results showed that BMT Menoreh Sejahtera had carried out financing risk management according to theory. The risk management process includes risk identification, risk measurement, risk monitoring and risk control. The impact of good risk management can optimize profitability at BMT Menoreh Sejahtera. This is evidenced by the financial reports for the last 3 years from 2018, 2019, 2020 showing an increase in ijarah financing profits at BMT Menoreh Sejahtera with a percentage increase of 12.9%, 14.9% and 15.2% respectively.

Copyright © 2023 (Windu Baskoro, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Baskoro, W., Istiqomawati, R., & Muliati, I. (2023). Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Ijarah untuk Meningkatkan Profit BMT Menoreh Sejahtera di Kulon Progo. *Aktiva : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1). Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/aktiva/article/view/1363>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

BMT Menoreh Sejahtera memiliki beberapa pembiayaan, salah satu diantaranya yang paling banyak diminati yaitu pembiayaan dengan akad Ijarah (sewa), peneliti memilih Akad Ijarah berdasarkan data dari laporan RAT 2020, berikut :

Tabel 1. Data Pendapatan Pembiayaan pada BMT Menoreh Sejahtera

No.	Perkiraan	Pendapatan		
		2018	2019	2020
1.	Pendapatan Operasional	573.000.008	671.742.197	699.792.251
2.	Pendapatan Pembiayaan	100.803.034	93.170.660	72.151.206
3.	Bagi Hasil Musyarokah	50.480.000	36.420.000	15.455.000
4.	Bagi Hasil Mudharabah	50.323.034	56.750.660	56.696.206
5.	Pendapatan Margin	472.196.974	576.745.337	627.472.045
6.	Margin Murobahah	156.869.575	156.302.179	154.368.233
7.	Margin Ijarah	312.127.399	420.443.158	473.103.812
8.	Pendapatan Qord	3.200.000	-	-

Sumber: RAT BMT Menoreh Sejahtera 2020

Berdasarkan Laporan RAT BMT Menoreh Sejahtera dari 3 tahun terakhir (2018, 2019, 2020) mengalami kenaikan pendapatan margin dan margin terbesar diperoleh dari pembiayaan dengan akad ijarah. Tahun 2018 BMT Menoreh Sejahtera memperoleh pendapatan margin sebesar 312.127.399 kemudian di tahun 2019 BMT Menoreh Sejahtera mengalami peningkatan menjadi 420.433.158 dan ditahun kemarin 2020 BMT Menoreh Sejahtera juga mengalami peningkatan menjadi sebesar 473.103.812. Masa pandemi covid-19 mulai masuk di Indonesia di tahun 2020, itupun tidak mempengaruhi pendapatan margin dengan akad ijarah, justru mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jadi, profitabilitas BMT Menoreh Sejahtera untuk saat ini meningkat dipengaruhi oleh pembiayaan ijarah.

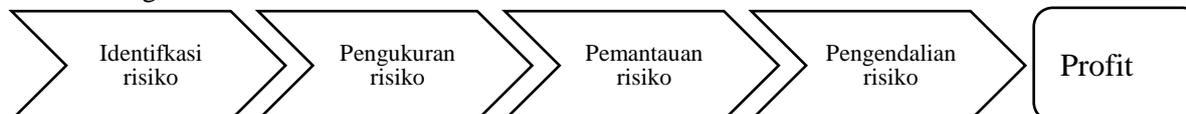
Pembiayaan (kredit) Ijarah sebenarnya dapat dikatakan lebih menarik dibandingkan jenis pembiayaan lainnya, karena pembiayaan ijarah mempunyai keistimewaan bahwa untuk memulai kegiatan usaha, pengusaha tidak perlu memiliki barang modal terlebih dahulu, melainkan dapat melakukan penyewaan kepada lembaga keuangan syariah. (Purnomo, 2016). Menurut (Antonio, 2001:119) risiko yang mungkin terjadi dalam pembiayaan ijarah adalah sebagai berikut : Default, nasabah tidak membayar cicilan dengan sengaja; Rusak, asset ijarah rusak sehingga menyebabkan biaya pemeliharaan bertambah, terutama bila disebutkan dalam kontrak bahwa pemeliharaan harus dilakukan oleh LKS; Berhenti, nasabah berhenti ditengah kontrak dan tidak mau membeli asset tersebut. Akibatnya, LKS harus menghitung kembali keuntungan dan mengembalikan sebagian kepada nasabah.

Dengan meningkatnya jumlah pembiayaan Ijarah di BMT Menoreh Sejahtera tentu saja memunculkan risiko-risiko di dalamnya. Kesadaran memahami risiko dengan baik merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari upaya mengoptimalkan keuntungan suatu bisnis, apa lagi dalam bisnis di sektor keuangan. Risiko-risiko sering terjadi pada pembiayaan ijarah ini memang harus kita ketahui apalagi jika berpengaruh pada profitabilitas suatu BMT. Mengetahui risiko diperlukan untuk mengidentifikasi masalah agar dapat meminimalisir risiko-risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. Selain itu, agar bisa meningkatkan profitabilitas BMT karena sebelumnya sudah mengetahui risiko-risiko yang terjadi. Karena risiko pembiayaan dapat mempengaruhi nilai profitabilitas yang didapatkan. Mengetahui risiko pembiayaan dengan baik diperlukan untuk meminimalisir risiko serta dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan.

Pada uraian di atas dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana analisis manajemen risiko pembiayaan ijarah untuk meningkatkan profit BMT Menoreh Sejahtera?. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen risiko pembiayaan ijarah untuk meningkatkan profit BMT Menoreh Sejahtera.

Metode

Penelitian ini berkaitan dengan manajemen risiko yang dapat meningkatkan profit BMT Menoreh Sejahtera peneliti akan meneliti bagian pembiayaan dengan Akad Ijarah yaitu menganalisis manajemen risiko pembiayaan ijarah untuk meningkatkan profit BMT Menoreh Sejahtera. Kerangka pikir peneliti dalam proses manajemen risiko pembiayaan ijarah dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Proses Manajemen Risiko

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terdapat pada rumusan masalah secara komprehensif dan mendalam, yaitu bagaimana analisis manajemen risiko pembiayaan ijarah terhadap profitabilitas BMT Menoreh Sejahtera.

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pertama, sumber data primer yang peneliti gunakan adalah melalui wawancara. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan responden, terutama pada manager, manager keuangan, dan marketing BMT Menoreh Sejahtera. Kedua, sumber data sekunder. Proses pengumpulan data dengan cara melakukan kegiatan evaluasi terhadap laporan hasil pemeriksaan. Data sekunder merupakan data yang mendukung penelitian, yang didapatkan secara tidak langsung dari suatu objek penelitian berupa arsip, laporan, dan dokumen yang relevan serta kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2012). Data sekunder diperoleh melalui study literature dan mengakses data dan dokumen laporan keuangan serta laporan RAT BMT Menoreh Sejahtera 3 tahun terakhir.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum di lapangan, selama dilapangan, dan setelah di lapangan. Analisis data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data sekunder sebagai fokus penelitian yaitu dengan melihat laporan keuangan RAT BMT Menoreh Sejahtera selama 3 tahun terakhir yang menunjukkan bahwa pembiayaan ijarah lebih mendominasi daripada pembiayaan lain. Analisis data di lapangan model Miles dan Huberman dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai (Sugiyono, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Ijarah Untuk Meningkatkan Profit BMT Menoreh Sejahtera. Para Informan di dalam penelitian ini adalah manager, manager keuangan, dan marketing BMT Menoreh Sejahtera. Ketiga informan ini adalah pengelola BMT Menoreh Sejahtera yang berhubungan langsung pada proses manajemen risiko pembiayaan ijarah terhadap profitabilitas BMT Menoreh Sejahtera tersebut. Manager dipilih sebagai kunci informan dalam proses penelitian ini karena paling faham proses manajemen risiko pembiayaan ijarah, kemudian marketing dipilih peneliti untuk membuktikan keadaan di lapangan bagaimana prosedur pembiayaan ijarah serta bagaimana proses manajemen risikonya, dan manager keuangan dipilih peneliti sebagai informan mengenai laporan keuangan dengan adanya manajemen risiko pembiayaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Riska sebagai marketing BMT Menoreh Sejahtera proses prosedur pembiayaan ijarah sebagai berikut: Pertama, Dokumen: Mengisi dan menandatangani formulir aplikasi pembukaan tabungan (bagi yang belum terdaftar sebagai anggota), Mengisi dan menandatangani formulir pengajuan pembiayaan, Fotocopy Identitas diri (KTP/SIM), Fotocopy Kartu Keluarga (KK), Fotocopy Surat Nikah, Fotocopy Identitas Penanggungjawab (Suami/Istri/Orang tua/Saudara), Fotocopy agunan yang dijaminkan. Kedua, Verifikasi Data. Ketiga, Survey. Keempat, Pemberian Keputusan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Riska selaku marketing BMT Menoreh Sejahtera mengenai penjelasan faktor-faktor terjadinya risiko pada pembiayaan ijarah di BMT Menoreh Sejahtera, yaitu: pertama, aktor eksternal, yang disebabkan oleh kondisi ekonomi, persaingan, dan faktor alam: (1) Kondisi ekonomi, yang disebabkan dari daya beli masyarakat yang menurun sehingga menyebabkan penjualan dan pendapatan nasabah ikut menurun sehingga kemampuan nasabah untuk membayar kepada BMT juga menurun; (2) Persaingan, yaitu kondisi yang disebabkan dari usaha yang dijalankan oleh nasabah dimana usaha tersebut sudah banyak dijalankan orang lain sehingga nasabah harus bersaing dengan pengusaha lain untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dengan menarik minat masyarakat; (3) aktor alam merupakan kondisi yang terjadi diluar dugaan manusia, yaitu dari anggota atau ada anggota keluarga yang sedang terkena musibah maupun sedang sakit sehingga belum bisa memenuhi kewajibannya di BMT Menoreh Sejahtera.

Kedua, aktor Internal, hal ini disebabkan oleh kemampuan dan kemauan nasabah dalam membayar kepada BMT: (1) Kemampuan nasabah, adalah kondisi yang disebabkan dari usaha yang dijalankan oleh nasabah mengalami penurunan dan pendapatannya juga ikut menurun, namun kemauan nasabah untuk tetap membayar kepada BMT; (2) kemauan nasabah adalah kondisi yang disebabkan oleh tingkah laku nasabah yang dimana usaha yang dijalankan atau pekerjaan yang saat ini dilakukan berkembang serta pendapatan yang diperoleh stabil bahkan mengalami peningkatan,

Hasil wawancara selanjutnya yang disampaikan oleh Manager dan Marketing BMT Menoreh Sejahtera yaitu Ibu Deasy bersama Ibu Riska, beliau menjelaskan bahwa setiap pembiayaan yang disalurkan memiliki resiko yang terkait, untuk menghindari risiko yang dapat merugikan BMT Menoreh Sejahtera, BMT Menoreh Sejahtera melaksanakan fungsi manajemen risiko pembiayaan. Proses manajemen risiko pembiayaan Ijarah di BMT Menoreh Sejahtera meliputi: Identifikasi Risiko, Pengukuran Risiko, Pemantauan Risiko, Pengendalian Risiko. Proses Identifikasi Risiko di BMT Menoreh Sejahtera yang dilakukan.

Tabel 3. Proses Identifikasi Risiko di BMT Menoreh Sejahtera

Kegiatan Proses Identifikasi Risiko
1. Melihat kemampuan nasabah
2. Mengecek kelengkapan dan keaslian dokumen persyaratan
3. Menilai jaminan dengan nominal jumlah pengajuan pembiayaan
4. Menggali informasi melalui survey
5. Melihat riwayat pembiayaan di BMT Menoreh Sejahtera maupun di BMT lain

Pengukuran risiko pembiayaan Ijarah pada BMT Menoreh Sejahtera bagi nasabah yang sudah pernah melakukan pembiayaan di BMT Menoreh Sejahtera dengan melihat 3 golongan di atas, apakah dia termasuk golongan L (Lancar), golongan KL (Kurang Lancar), atau M (Macet) pengukuran tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan. Proses pengukuran risiko di BMT Menoreh Sejahtera yang dilakukan :

Tabel 4. Proses Pengukuran Risiko di BMT Menoreh Sejahtera

Kegiatan Proses Pengukuran Risiko
1. Menggolongkan nasabah menjadi 3 golongan, apakah dia termasuk golongan L (Lancar), golongan KL (Kurang Lancar), atau M (Macet)
2. Mengukur penghasilan nasabah atau penghasilan orang yang dijadikan penanggungjawab atau melihat seberapa penghasilan pasangan apakah mengcover jumlah angsuran
3. Mengira-ira risiko yang akan timbul dan seberapa besar kerugian/biaya yang bakal ditanggung jika risiko itu terjadi dan persiapan dalam mengambil tindakan/solusi.

Pemantauan Risiko. Proses pemantauan risiko yaitu sebagai berikut: (1) memastikan bahwa BMT Menoreh Sejahtera mengetahui kondisi keuangan terakhir dari anggota/nasabah; (2) Memantau kepatuhan terhadap persyaratan dalam perjanjian pembiayaan; (3) Menilai kemampuan anggota/nasabah dalam menjalankan kewajiban; (4) Mengidentifikasi ketidak tepatan pembayaran dan mengklasifikasikan pembiayaan bermasalah secara tepat waktu. Proses pemantauan risiko di BMT Menoreh Sejahtera yang dilakukan.

Tabel 5. Proses Pemantauan Risiko di BMT Menoreh Sejahtera

Kegiatan Proses Pemantauan Risiko
1. Memastikan bahwa BMT Menoreh Sejahtera mengetahui kondisi keuangan terakhir dari anggota/nasabah.
2. Memantau kepatuhan terhadap persyaratan dalam perjanjian pembiayaan.
3. Menilai kemampuan anggota/nasabah dalam menjalankan kewajiban
4. Mengidentifikasi ketidak tepatan pembayaran dan mengklasifikasikan pembiayaan bermasalah secara tepat waktu.
5. Memperkuat fungsi koordinator, memperketat proses pembiayaan, dan juga memperbaiki proses identifikasi resiko serta pengukuran resiko.
6. BMT Menoreh Sejahtera melakukan evaluasi rutin selama satu bulan sekali yang dilakukan antara pengurus, pengawas, dan pengelola.

Dari hasil wawancara tersebut BMT Menoreh Sejahtera dalam melakukan proses pemantauan risiko juga dilakukan dengan cara penghindaran, pencegahan kerugian, dan juga pengurangan kerugian. Hal tersebut sesuai dengan risiko yang dihadapi, dengan cara memperkuat fungsi koordinator, memperketat proses pembiayaan, dan juga memperbaiki proses identifikasi risiko serta pengukuran risiko. BMT Menoreh Sejahtera melakukan evaluasi rutin selama satu bulan sekali yang dilakukan antara pengurus, pengawas, dan pengelola.

Pengendalian risiko. Proses pengendalian risiko di BMT Menoreh Sejahtera yang dilakukan

Tabel 6. Proses Pengendalian Risiko di BMT Menoreh Sejahtera

Kegiatan Proses Pengendalian Risiko
1. Melaporkan penyimpangan yang terjadi secara tepat waktu untuk keperluan tindakan perbaikan sehingga penyimpangan yang terjadi dapat dikendalikan dengan baik
2. Melakukan silaturahmi kepada anggota untuk mengetahui situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh nasabah
3. Melakukan proses pengendalian risiko dari awal diberikannya pembiayaan, apakah sesuai dengan kesepakatan diawal, kemudian juga dilakukan dengan melihat kelancaran nasabah pada setiap pembayarannya.
4. Ketika terjadi macet atau bermasalah ditengah akad, maka akan dilakukan kembali kunjungan/silaturahmi ke tempat usaha ataupun ke lokasi tempat tinggal nasabah

Proses mangemen risiko merupakan suatu hal yang sangat penting, jika kita ingin mengendalikannya. Struktur dalam mengelola manajemen risiko pembiayaan yang kuat menjadi dasar keseimbangan antara resiko dan tingkat untuk pengambilan. Ibu Deasy selaku manager BMT Menoreh Sejahtera menjelaskan terkait cara meminimalisir terjadinya risiko yaitu, tabel pendapatan margin pembiayaan ijarah pada BMT Menoreh Sejahtera untuk 3 tahun terakhir sebagai berikut.

Tabel 7. Pendapatan Pembiayaan Ijarah pada BMT Menoreh Sejahtera

	Pembiayaan Ijarah		
	2018	2019	2020
Laba/profit	312.127.399	420.443.158	473.103.812
Jumlah Pembiayaan	2.404.953.403	2.817.019.628	3.092.224.736
Prosentase	12,9 %	14,9 %	15,2 %

Sumber : Laporan RAT BMT Menoreh Sejahtera 2020

Berdasarkan hasil analisis penelitian BMT Menoreh Sejahtera melakukan tahapan proses manajemen risiko sebagai berikut: (1) identifikasi risiko, dengan cara memverifikasi data/dokumen yang masuk, kemudian melihat data history dan track record anggota atau calon anggota melalui berbagai sumber. Selain itu juga melihat karakteristik anggota atau calon anggota melalui koordinator wilayah melalui survey; (2) pengukuran risiko, pihak BMT Menoreh Sejahtera melakukannya dengan cara menghindari perkiraan risiko yang akan terjadi pada pembiayaan ijarah yakni dengan mengelompokkan dalam 3 golongan dan mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban dengan mengukur penghasilan; (3) pemantauan risiko, yang dilakukan BMT Menoreh Sejahtera memperkuat fungsi koordinator, melakukan upgrading karyawan, memperketat proses pengajuan pembiayaan, memperbaiki proses identifikasi serta pengukuran risiko. Analisis penelitian di lapangan memperkuat fungsi koordinator BMT Menoreh Sejahtera sudah melakukannya dengan melakukan rapat koordinasi minimal satu bulan sekali.

Pengendalian risiko yaitu dilakukan dengan mengelola risiko sejak awal pembiayaan diberikan, dan melihat kelancaran pembayaran tiap bulannya sampai waktu pelunasan. Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka peneliti menyatakan secara keseluruhan bahwa BMT Menoreh Sejahtera sudah melakukan proses manajemen sesuai teori yang tertera. Yakni proses manajemen risiko diawali dari proses identifikasi risiko, proses pengukuran risiko, proses pemantauan risiko, dan proses monitoring/pengendalian risiko. Berdasarkan teori dan data yang didapatkan dari lapangan pihak BMT Menoreh Sejahtera menggunakan teori proses manajemen risiko, dan sesuai dengan teori manajemen risiko pembiayaan, namun untuk analisis penerapan di lapangan ada yang kurang maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba, semakin besar tingkat keuntungannya/laba, semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2003). Berdasarkan hasil penelitian BMT Menoreh Sejahtera memperoleh laba paling besar dari pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan dengan akad Ijarah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Analisis manajemen risiko pembiayaan pada BMT menoreh sejahtera dilakukan melalui proses identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan monitoring/pengendalian risiko. BMT Menoreh Sejahtera melakukan proses identifikasi risiko dengan cara memverifikasi data/dokumen yang masuk, kemudian melihat data history dan track record anggota atau calon anggota melalui berbagai sumber. Selain itu juga melihat karakteristik anggota atau calon anggota melalui koordinator wilayah melalui survey. Untuk pengukuran risiko, pihak BMT Menoreh Sejahtera melakukannya dengan cara menghindari perkiraan risiko yang akan terjadi pada pembiayaan ijarah yakni dengan mengelompokkan dalam 3 golongan dan mengukur kemampuan memenuhi kewajiban dengan mengukur penghasilan. Kemudian tahap selanjutnya yaitu pemantauan risiko yang dilakukan BMT Menoreh Sejahtera memperkuat fungsi koordinator, melakukan upgrading karyawan, memperketat proses pengajuan pembiayaan, memperbaiki proses identifikasi serta pengukuran risiko. Terakhir, monitoring/pengendalian risiko yaitu monitoring dan pengendalian risiko dilakukan dengan mengelola risiko sejak awal pembiayaan diberikan, dan melihat kelancaran pembayaran tiap bulannya sampai waktu pelunasan. Hal ini dilakukan melalui pendekatan kepada nasabah dengan menjalin silaturahmi yang baik. Secara keseluruhan manajemen risiko pembiayaan ijarah pada BMT Menoreh sejahtera sudah dilakukan dengan baik, dan sudah berusaha memberikan yang terbaik. Dampak dari manajemen risiko yang baik dapat mengoptimalkan profitabilitas BMT Menoreh sejahtera hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pendapatan yang setiap tahunnya meningkat.

Saran yang direkomendasikan peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi BMT Menoreh Sejahtera, manajemen risiko yang dilakukan pada BMT Menoreh Sejahtera sudah cukup baik, untuk itu perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Khususnya dalam proses analisa pembiayaan agar semakin dapat menekan jumlah pembiayaan bermasalah yang ada pada BMT Menoreh Sejahtera sehingga dapat mengoptimalkan profitabilitas pada BMT Menoreh Sejahtera.

Kemudian menambah pengelola yang diberikan tanggungjawab pada bagian pembiayaan agar lebih fokus, dan pembiayaan pada BMT Menoreh Sejahtera dapat ditangani dengan maksimal; (2) bagi peneliti selanjutnya, hendaknya meneliti dengan topik yang sama dengan objek penelitian lebih banyak lagi serta melakukan magang pada objek penelitian agar lebih mengetahui bagaimana proses manajemen risiko pembiayaan ijarah. Dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya, jangan terpaku dengan penelitian ini karena peneliti sadar bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti selanjutnya lebih memperbanyak referensi-referensi dari sumber lainnya agar dapat membuka cakrawala wawasan dan pengalaman.

Referensi

- Ach, Zuhri. (2020). Profitabilitas KSPPS BMT NU Cabang Larangan Pameksan Tahun 2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*. 3(2):262-268
- Ahmad, A. B. (2017). Manajemen Risiko Pembiayaan Ijarah Pada Koperasi Syariah Pilar Mandiri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. 4(7):547-559
- Aldi, B. K. (2020). Peran Manajemen Risiko Terhadap Pembiayaan Ijarah Multijasa Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kota Bumi Kantor Cabang Panaragan Jaya. *Metro: IAIN*
- Della, D. (2019). Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan Griya IB Hasanah Terhadap Tingkat Profitabilitas di Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang. *Metro: IAIN*
- Erwin, D. M. (2019). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarokah, dan Ijarah Terhadap Profitabilitas KPPS Kabupaten Tegal Tahun 2016-2018. *Journal Skripsi*. (45)
- Fatika, V. (2020). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Musyarokah, dan Ijarah Terhadap Profitabilitas di BMT Dana Mentari Muhammadiyah KC Karangwelas 2018. *Journal Skripsi*. 22
- Gultom, Andri Fransiskus (2022) Jembatan Ilmu yang Rapuh. *Kompas* (6). ISSN 0215-207X
- Hanggraeni, Dewi. (2019). *Managemen Risiko Pembiayaan Syariah*. Bogor: IPB Press
- Imaniyati, Sri, Neni. (2010). *Aspek-Aspek Hukum BMT (Baitul Maal wat Tamwil)*. Jakarta: PT Citra Aditya Bakti
- Muhamad, (2006). *Managemen Keuangan Syariah*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Nasrurrahman, D. A. dan Amman, M. (2019). Management Risiko Pembiayaan Murabahah pada Bitul Maan Wat Tamwil (BMT). *Al Azhar Journal of Islamic Economics*. 1.1
- Nurastuti, Wiji. (2011). *Teknologi Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Puput, W. (2019). Manajemen Risiko Pembiayaan Ijarah Terhadap Pengembalian Pembiayaan Nasabah. Purwokerto: IAIN
- RR.Mutiara, R. M. D. (2020). Manajemen Risiko Pembiayaan di BMT Dana Mentari Muhammadiyah. *Purwokerto: IAIN*
- Rudiansyah, N. (2018). Management Risiko Pembiayaan Murabahah Pada BMT Mekar Da'wah Serpong Tangerang Selatan. *Journal Skripsi*. 20 – 24
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vidya, N. Z. S. (2017). Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas di PT.BPRS Aman Syariah Sekampung. *Metro : IAIN*